

Assesment Pembelajaran Dalam Kurikulum *Deep Learning*

Muh Asyhad Sadiq, Akhyar Alimuddin, Nursalam

^{1,2} Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Assesment, learning, curriculum, deep learning

Keywords:

Assesment, pembelajaran, kurikulum, deep learning



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Assesment merupakan pengumpulan informasi yang relevan, yang dapat di pertanggungjawabkan dalam rangka pengambilan keputusan baik dalam membantu guru memahami kebutuhan belajar murid, memberikan umpan balik yang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dan assesment merupakan siklus Dimana assesment memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu di rancang. Satuan pendidikan dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, dan assesment sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sedangkan pembelajaran dalam kurikulum deep learning yaitu pembelajaran mendalam. Pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran,

ABSTRACT

Assessment is the collection of relevant information, which can be accounted for in order to make decisions both in helping teachers understand students' learning needs, providing effective feedback and improving the quality of learning. Learning and assessment are cycles where assessment provides information about learning that needs to be designed. Educational units and educators are given the freedom to develop learning, teaching tools, and assessments according to the characteristics and needs of students. While learning in the deep learning curriculum is in-depth learning. Meaningful, enjoyable learning and involving students in learning,

PENDAHULUAN

Pada tingkat global, pendidikan terus berkembang dengan pesatnya kemajuan teknologi. Hal ini, pentingnya menyesuaikan sistem pendidikan agar relevan dengan kemajuan zaman. Kurikulum Merdeka belajar di latar belakangnya oleh adanya Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana. Nilai PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir.

Kurikulum Merdeka dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid/peserta didik.

Guru menjadi salah satu topik penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan kurikulum *Deep Learning*. Guru sebagai garda terdepan Pendidikan memerlukan pelatihan dan pembekalan serta menerapkan pendekatan berbasis proyek di kelas. *Deep Learning* merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Aspek penilaian dan evaluasi juga menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks kurikulum *Deep Learning* yang mengutamakan pengukuran keterampilan dan pemahaman peserta didik secara holistic dan terpadu.

Assesment merupakan pengumpulan informasi yang relevan, yang dapat di pertanggungjawabkan dalam rangka pengambilan keputusan baik dalam membantu guru memahami kebutuhan belajar murid, memberikan umpan balik yang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dan assesment merupakan siklus Dimana assesment memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu di rancang. Kemudian, assesment digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, assesment yang diutamakan adalah assesment formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik. Pembelajaran dan assesment merupakan kesatuan yang sebaiknya tidak di pisahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Assesment dan *Deep Learning*

Assesment adalah pengumpulan informasi yang relevan, yang dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka pengambilan Keputusan. Dalam dunia Pendidikan, assesment adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisi data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran.

ADAPUN *Deep Learning* adalah pemahaman yang mendalam dengan mencakup materi yang sempit atau pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penugasan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit. Istilah *Deep Learning* juga dipakai oleh Mendikdasmen tidak sama dengan istilah *Deep Learning* yang lazim digunakan dalam ranah artificial intelligence (AI).

Menurut Menteri Pendidikan bahwa peserta didik mempelajari banyak aspek tapi tidak mendalam atau hanya permukaannya saja sehingga elemen yang di pelajari sedikit tetapi yang di pelajari mendalam *Deep Learning* tidak hanya kejar tanyang, tidak formalitas lebih ke kualitatif dibandingkan kuantitatif dan *Deep Learning* bukan kurikulum tetapi pendekatan pembelajaran.

Tujuan Assesment Pembelajaran Dalam Kurikulum *Deep Learning*

Asesmen kurikulum pembelajaran, selain bertujuan untuk mengetahui Tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran, assesment dalam *Deep Learning* juga dapat di gunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap suatu proses pembelajaran. Nantinya, hasil evaluasi ini bisa menjadi acuan guru dalam membantu meningkatkan belajar peserta didik. Adapun tujuan assesment pembelajaran dalam *Deep Learning* :

- a. Membangun keterlibatan peserta didik sebagai subjek belajar untuk memperoleh pemahaman pengalaman belajar yang bermakna
- b. Guru lebih dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif termotivasi secara intrinsic untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.
- c. Guru dan peserta didik bisa saling menghargai antara satu sama lain.
- d. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajarnya, dapat mengembangkan kreativitas dan berinovasi serta kerja sama dengan peserta didik dalam mengembangkan pengalaman belajar.
- e. Memudahkan peserta didik untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik.

Prinsip- Prinsip Assesment dalam Kurikulum *Deep Learning*

Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan assesment secara detail. Prinsip-prinsip assesment diharapkan dapat memandu Pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif berfikir, berpikir kritis dan inovatif. Penerapan prinsip-prinsip assesment, pendidik di harapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Assesment merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistic, sebagai umpan balik untuk pendidik serta peserta didik dan orang tua wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya
2. Assesment dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi assesment tersebut, dengan keluasaan untuk menentukan Teknik dan waktu untuk pelaksanaan assesment agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Assesment di rancang secara adil, proposional, valid, dan dapat di percaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan Keputusan tentang Langkah dan sebagai dasar untuk Menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang di capai serta strategi tindak lanjut.
5. Hasil assesment digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain prinsip assesment pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan tidak hanya focus pada metode atau Teknik tertentu tetapi melibatkan tiga prinsip yang saling terkait:

1. *Meaningful Learning*

Meaningful Learning atau pembelajaran bermakna adalah pendekatan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.

Tujuan utama dari pembelajaran bermakna adalah agar peserta didik dapat melihat bagaimana materi yang di pelajari relevan dengan kehidupan mereka sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan signifikan.

Karakteristik Meaningful Learning keterhubungan konseptual:

- a. Keterhubungan konseptual: Siswa memahami hubungan antara konsep yang baru ddi pelajari dengan konsep-konsep lain atau dengan pengalaman nyata.
- b. Relevansi: Pembelajaran bermakna sering kali terkait langsung dengan kehidupan peserta didik, baik secara pribadi maupun professional, maenjadikan materi lebih berguna dan penting
- c. Internalisasi Pengetahuan: Pesrta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami konsep secara mendalam sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi.

2. *Mindful Learning*

Pembelajaran dengan kesadaran penuh menurut siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar dengan perhatian yang utuh. Pemebleajaran ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir tetapi juga memberi perhatian besar pada proses yang dilalui siswa.

Karakteristik *Mindful Learning* :

- a. Keahadiran penuh: Siswa hadir secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran mental, fisik dan emosional dengan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
- b. Refleksi: Siswa dianjurkan untuk mengevaluasi pemahaman mereka mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dan mencari cara untuk mengatasinya yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
- c. Fleksibilitas berpikir: mengajak siswa untuk terbuka terhadap pendekatan baru dan cara berpikir yang beragam, mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan kritis.

3. *Joyful Learning*

Joyful learning pembelajaran yang menyenangkan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan penuh motivasi. Dalam pendekatan inu, siswa belajar dalam suasana yangtidak menakutkan dan justru menggairahkan mereka untuk lebih aktif terlibat.

Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan aktivitas yang intenraktif, eksploratif, dan kolaboratif yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman dalam belajar.

Karakteristik *joyful learning*

- a. Antusiasme dan motivasi: Siswa lebih bersemangat untuk belajar Ketika metode dan materi yang digunakan sesuai dengan minat dan keinginan mereka, menciptakan rasa ingin tahu yang lebih besar.
- b. Pembelajaran kolaboratif: aktivitas yang melibatkan kerja sama antar siswa, seperti permainan edukatif atau proyek kolaboratif menajadikan pemebleajaran lebih seru dan menyenangkan.
- c. Lingkungan belajar yang positif : suasana kelas yang mendukung, inklusif, dan menghargai keberagaman cara belajar membuat siswa merasa diterima dan dihargai, yang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Jenis-jenis assesment dalam kurikulum *Deep Learning*

Ada 3 jenis asesemen yaitu assesment diagnostic, assesment formatif dan sumatif. Berikut 3 jenis assesment:

1. Assesment Diagnostik

Assesment diagnosti adalah assesment yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Pesrta didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil assesment diagnostil, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.

Assesment diagnostic memetakan kemampuan semua pesrta didik dikelas secara tepat, untuk mengetahui siapa saja yang belum memahami materi. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Assesment diagnostic dapat dibedakan menjadi dua, yaitu assesment diagnostic kognitif dan assesment diagnostic non kognitif.

2. Asemen Formatif

Assesment formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun peserta didik agar memperbaiki proses belajar. Assesment ini dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, maupun sepanjang pembelajaran berlangsung. Assesment formatif dilakukan diawal pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah direncanakan.

Contoh penerapan assesment formatif yaitu guru dapat menggunakan kuis dan tes harian untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkala. Hasil kuis dan tes harian untuk memantau kemajuan belajar murid secara berkala. Hasil kuis dan tes ini dapat digunakan peserta didik untuk memberikan umpan balik kepada persta didik tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang perlu mereka perbaiki. Guru juga dapat menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih aefektif.

3. Assesment Sumatif

Assesment sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapai tujuan pembelajarana secara keseluruhan. Assesment sering dilakukan diakhir proses pembelajaran pada saat akhir semester dan diakhir tahun jenjang Pendidikan. Berbeda dengan assesment formatif, assesment sumatif dapat mempengaruhi nilai rapor peserta didik dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas berikutnya. Peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak memenuhi standar pencapaian pembelajaran yang telah di tetapkan, bisa saja tidak naik kelas atau tidak dapat mecapai tujuan pembelajaran berikutnya. Perlu diketahui bahwa guru tidak hanya dapat menggunakan Teknik atau instrument tertentu untuk melakukan assesment sumatif.

Contoh penerapan assesment sumatif adalah guru dapat menggunakan tes akhir semester untuk mengukur hasil belajar murid secara keseluruhan, Hasil tes ini dapat digunakan guru untuk menilai pencapaian standar pembelejaran peserta didik dan memberikan rapor kepada peserta didik.

Manfaat Assesment dalam kurikulum *Deep Learning*

- a. Membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar murid
- b. Mmembrikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik
- c. Membantu guru dalam memberikan umpan balik yang efektif
- d. Memebantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Integrasi Assesment

Dalam kurikulum, ketiga metode penialain ini diintegrasikan secara mulus untuk menciptkaa pendekatan holistic dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik.

- a. Penilaian diagnostic memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mendapatkan wawasan tentang kebutuhan masing-masing peserta didik dana menyesuaikan pengajaran yang sesuai.
- b. Penilaian formatif memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan peserta didik dan penyesuaian pendekatan pengajaran secara real-time.
- c. Penilaian sumatif memberikan tentang kemajuan peserta didik dan penyempurnaan kurikulum.

SIMPULAN

Assesment adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan be;ajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang di hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Satuan pendidikan dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran , perangkat ajar, dan assesment sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pesrta didik. Sedangkan pembelajaran dalam kurikulum *deep learning* yaitu pembelajaran mendalam. Pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan melibatkan pesrta didik dalam pembelajaran,

SARAN

Penulis menyadari dalam tulisan ini terdapat kekurangan maka dari itu berharap kritisk dan saran dalam tulisan ini sehingga memberikan masukan dan saran yang membangun.

REFERENSI

A Wathon. (2024). Kesesuaian Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum *Deep Learning*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. Vo. 4 No. 6 Desember 2024.

- Ardiansyah, Mawaddah .S.M, Juanda. 2023. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indoensia*. Vol. 3 No. 1. 2023: 8-13.
- Akunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Arvin Efriani, Rahma Ashari Hamzah, Rita Sari, Gusti Ayu Rai Tirta, Gusti Ayu Oka Utami, Hendri Yawan, Suhendi, Rista Mimin Nur Hayati, Ode Zulaeha, Mar'atus Sholihah Istamala, Achmad Mutaqin, Suci Rahmawati, Yuris Indria Persada, Hajra Yansa, Miftahul Janna, Effendi. 2024. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka. *PT Minfandi Mandiri Digital*.
- Azam, A. (2025). Pendekatan *Deep Learning* dan Penyerapannya Dalam Kurikulum Merdeka. <https://www.panduanmengajar.com/2025/01/pendekatan-deep-learning-dan.html>
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2018). Programme for International Student Assessment (PISA). <https://bskap.kemendikbud.go.id/pisa>
- Kemendikbud. (2020). Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar <https://dtps.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MI, SMP/MTs, SMA SMK/MA)
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Jenjang Pendidikan anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah).
- Nursalam, Dampolii. M, Shabir. M. (2022). Asesmen Dalam Pembelajaran: Suatu Kajian Teoritik. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.